

**LAPORAN KEUANGAN UNIT AKUNTANSI KUASA PENGGUNA
ANGGARAN BA.018
SEMESTER II TAHUN ANGGARAN 2022**

Balai Veteriner Banjarbaru
Untuk Periode Yang Berakhir 31 Desember 2022

KATA PENGANTAR

Sebagaimana diamanatkan Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara bahwa Menteri/Pimpinan Lembaga sebagai Pengguna Anggaran/Barang mempunyai tugas antara lain menyusun dan menyampaikan laporan keuangan Kementerian Negara/Lembaga yang dipimpinnya.

Balai Veteriner Banjarbaru adalah salah satu entitas akuntansi di bawah Kementerian Pertanian yang berkewajiban menyelenggarakan akuntansi dan laporan pertanggungjawaban atas pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara. Salah satu pelaksanaannya adalah dengan menyusun laporan keuangan berupa Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Operasional, Laporan Perubahan Ekuitas dan Catatan atas Laporan Keuangan.

Penyusunan Laporan Keuangan Balai Veteriner Banjarbaru mengacu pada Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan dan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat dalam pemerintahan. Laporan Keuangan ini telah disusun dan disajikan dengan basis akrual sehingga akan mampu menyajikan informasi keuangan yang lebih transparan, akurat, dan akuntabel.

Laporan Keuangan ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna kepada para pengguna laporan khususnya sebagai sarana untuk meningkatkan akuntabilitas/pertanggungjawaban dan transparansi pengelolaan keuangan negara pada Balai Veteriner Banjarbaru. Disamping itu, laporan keuangan ini juga dimaksudkan untuk memberikan informasi kepada manajemen dalam pengambilan keputusan dalam usaha untuk mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik (good governance).



Banjarbaru, 15 Januari 2023
Kepala Balai Veteriner Banjarbaru,


Drh. Putut Eko Wibowo
NIP. 19740806 200112 1 001

Kata Pengantar

Daftar Isi

Pernyataan Tanggung Jawab

Ringkasan

I. Laporan Realisasi Anggaran

II. Neraca

III. Laporan Operasional

IV. Laporan Perubahan Ekuitas

V. Catatan atas Laporan Keuangan

A. Penjelasan Umum

B. Penjelasan atas Pos-pos Laporan Realisasi Anggaran

B.1. Penerimaan Negara Bukan Pajak

B.2. Belanja

B.3. Belanja Pegawai

B.4. Belanja Barang

B.5. Belanja Modal

B.5.1. Belanja Modal Peralatan dan Mesin

C. Penjelasan atas Pos-pos Neraca

C.1. Aset Lancar

C.1.1. Piutang Bukan Pajak

C.1.2. Penyisihan Piutang Tidak Tertagih - Piutang Bukan Pajak

C.1.3. Persediaan

C.2. Aset Tetap

C.2.1. Tanah

C.2.2. Peralatan dan Mesin

C.2.3. Gedung dan Bangunan

C.2.4. Jalan, Irigasi dan Jaringan

C.2.5. Aset Tetap Lainnya

C.2.6. Akumulasi Penyusutan Aset Tetap

C.3. Aset Lainnya

C.3.1. Aset Lain-lain

C.3.2. Akumulasi Penyusutan/Amortisasi Aset Lainnya

C.4. Kewajiban Jangka Pendek

C.5. Ekuitas

C.5.1. Ekuitas

D. Penjelasan atas Pos-pos Laporan Operasional

D.1. Pendapatan Negara Bukan Pajak Lainnya

D.2. Beban Pegawai

D.3. Beban Persediaan

D.4. Beban Barang dan Jasa

D.5. Beban Pemeliharaan

D.6. Beban Perjalanan Dinas

D.7. Beban Barang Untuk Diserahkan Kepada Masyarakat

D.8. Beban Barang Untuk Diserahkan Kepada Masyarakat

D.9. Beban Penyusutan dan Amortisasi

D.10. Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih

D.11. Surplus/Defisit dari Kegiatan Non Operasional

- E. Penjelasan atas Pos-pos Laporan Perubahan Ekuitas
 - E.1. Ekuitas Awal
 - E.2. Surplus/Defisit-LO
 - E.3. Koreksi Yang Menambah/Mengurangi Ekuitas Yang Antara Lain Berasal Dari Dampak Kumulatif Perubahan Kebijakan Akuntansi/Kesalahan Mendasar
 - E.4. Transaksi Antar Entitas
 - E.4.1. Diterima Dari Entitas Lain (DDEL)/Ditagihkan Ke Entitas Lain (DKEL)
 - E.5. Ekuitas Akhir
- F. Pengungkapan-pengungkapan Lainnya
 - F.1. Kejadian-kejadian Penting Setelah Tanggal Neraca
 - F.2. Pengungkapan Lain-lain

PERNYATAAN TANGGUNG JAWAB

Laporan Keuangan Balai Veteriner Banjarbaru yang terdiri dari: (a) Laporan Realisasi Anggaran, (b) Neraca, (c) Laporan Operasional, (d) Laporan Perubahan Ekuitas, dan (e) Catatan atas Laporan Keuangan Tahun Anggaran 2022 sebagaimana terlampir adalah merupakan tanggung jawab kami.

Laporan Keuangan tersebut telah disusun berdasarkan sistem pengendalian intern yang memadai, dan isinya telah menyajikan informasi pelaksanaan anggaran dan posisi keuangan secara layak sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan.



Banjarbaru, 15 Januari 2023
Kepala Balai Veteriner Banjarbaru,


Drh. Putut Eko Wibowo
NIP. 19740806 200112 1 001

RINGKASAN LAPORAN KEUANGAN

Laporan Keuangan Balai Veteriner Banjarbaru Tahun 2022 ini telah disusun dan disajikan sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) dan berdasarkan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat di lingkungan pemerintahan. Laporan Keuangan ini meliputi:

I. Laporan Realisasi Anggaran

Laporan Realisasi Anggaran menggambarkan perbandingan antara anggaran dengan realisasinya, yang mencakup unsur-unsur Pendapatan-LRA dan Belanja selama periode 1 Januari sampai dengan 31 Desember 2022.

Realisasi Pendapatan Negara pada TA 2022 adalah berupa Pendapatan Negara Bukan Pajak sebesar Rp 657,238,524,00 atau mencapai 146 % dari estimasi Pendapatan-LRA sebesar Rp 450,000,000,00

Realisasi Belanja Negara pada TA 2022 adalah sebesar Rp 39.981.801.757,00 atau mencapai 99,64% dari alokasi anggaran sebesar Rp 40.127.854.000,00

II. Neraca

Neraca menggambarkan posisi keuangan entitas mengenai aset, kewajiban, dan ekuitas pada 31 Desember 2022.

Nilai Aset per 31 Desember 2022 dicatat dan disajikan sebesar Rp 86.403.297.934,00 yang terdiri dari: Aset Lancar sebesar Rp103.860.700,00 Aset Tetap (neto) sebesar Rp 86.296.421.930,00 dan Aset Lainnya (neto) sebesar Rp 3.015.304,00.

Nilai Kewajiban dan Ekuitas sebesar Rp 86.403.297.934,00.

III. Laporan Operasional

Laporan Operasional menyajikan berbagai unsur pendapatan-LO, beban, surplus/defisit dari operasi, surplus/defisit dari kegiatan non operasional, surplus/defisit sebelum pos luar biasa, pos luar biasa, dan surplus/defisit-LO, yang diperlukan untuk penyajian yang wajar. Pendapatan-LO untuk periode sampai dengan 31 Desember 2022 adalah sebesar Rp 655.455.100,00, sedangkan jumlah beban adalah sebesar Rp 41.551.965.617,00 sehingga terdapat Defisit Kegiatan Operasional senilai Rp -40.896.510.517,00. Kegiatan Non Operasional dan Pos-Pos Luar Biasa masing-masing sebesar Defisit Rp 1,783,424,00 dan Defisit Rp0,00 sehingga entitas mengalami Defisit-LO sebesar Rp-40.894.727.093,00.

IV. Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan Perubahan Ekuitas menyajikan informasi kenaikan atau penurunan ekuitas tahun pelaporan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Ekuitas pada tanggal 01 Januari 2022 adalah sebesar Rp 87.973.461.794,00 ditambah Defisit-LO sebesar Rp -40.894.727.093,00 kemudian ditambah/dikurangi dengan koreksi-koreksi senilai Rp0,00 dan ditambah Transaksi Antar Entitas sebesar Rp 39,324,563,233,00 sehingga Ekuitas entitas pada tanggal 31 Desember 2022 adalah senilai Rp 86,403,297,934,00.

V. Catatan atas Laporan Keuangan

Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK) menyajikan informasi tentang penjelasan atau daftar terinci atau analisis atas nilai suatu pos yang disajikan dalam Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Operasional, dan Laporan Perubahan Ekuitas. Termasuk pula dalam CaLK adalah penyajian informasi yang diharuskan dan dianjurkan oleh Standar Akuntansi Pemerintahan serta pengungkapan-pengungkapan lainnya yang diperlukan untuk penyajian yang wajar atas laporan keuangan.

Dalam penyajian Laporan Realisasi Anggaran untuk periode yang berakhir sampai dengan tanggal 31 Desember 2022 disusun dan disajikan berdasarkan basis kas. Sedangkan Neraca, Laporan Operasional, dan Laporan Perubahan Ekuitas untuk Tahun 2022 disusun dan disajikan dengan menggunakan basis akrual.

I. LAPORAN REALISASI ANGGARAN

BALAI VETERINER BANJARBARU LAPORAN REALISASI ANGGARAN UNTUK PERIODE YANG BERKAHIR 31 DESEMBER 2022 dan 31 DESEMBER 2021

Uraian	Catatan	31 Desember 2022			31 Desember 2021
		Anggaran	Realisasi	%	Realisasi
PENDAPATAN					
Penerimaan Negara Bukan Pajak	B.1.	450.000.000,00	657,238,524.,00	146	505.230.250,00
Jumlah Pendapatan		450.000.000,00	657,238,524,00	146	505.230.250,00
BELANJA					
Belanja Pegawai	B.3.	3,897,593,000,00	3,892,611,012,00	99,87	3.843.157.349,00
Belanja Barang	B.4.	34,592,523,000,00	34,454,069,145,00	99,60	15,586,844,987,00
Belanja Modal	B.5.	1.637.738.000,00	1.635.121.600,00	99,84	8,957,076,400,00
Jumlah Belanja		40.127.854.000,00	39.981.801.757,00	99,64	28.387.078.736,00

II. NERACA

BALAI VETERINER BANJARBARU
NERACA
PER 31 DESEMBER 2022 dan 31 DESEMBER 2021

Uraian	Catatan	31 Desember 2022	31 Desember 2021
ASET			
Aset Lancar			
Persediaan	C.1.1.	103,860,700,00	55.454.325,00
Jumlah Aset Lancar		103,860,700,00	55.454.325,00
Aset Tetap			
Tanah	C.2.1.	65,149,760,000,00	65,149,760,000,00
Peralatan dan Mesin	C.2.2.	36,312,582,562,00	34,677,460,962,00
Gedung dan Bangunan	C.2.3.	9,953,660,800,00	9,953,660,800,00
Jalan, Irigasi dan Jaringan	C.2.4.	406,590,000,00	406,590,000,00
Aset Tetap Lainnya	C.2.5.	76,569,000,00	76,569,000,00
Akumulasi Penyusutan Aset Tetap	C.2.6.	-25,602,740,432,00	-22,352,246,000,00
Jumlah Aset Tetap		86,296,421,930,00	87,911,794,762,00
Aset Lainnya			
Aset Lain-lain	C.3.1.	1,824,071,958,00	1,824,071,958,00
Akumulasi Penyusutan/Amortisasi Aset Lainnya	C.3.2.	-1,821,056,654,00	-1,817,859,251,00
Jumlah Aset Lainnya		3,015,304,00	6,212,707,00
Jumlah Aset		86,403,297,934,00	87,973,461,794,00
Ekuitas			
Ekuitas	C.4.1	86,403,297,934,00	87,973,461,794,00
Jumlah Ekuitas		86,403,297,934,00	87,973,461,794,00
Jumlah Kewajiban dan Ekuitas		86,403,297,934,00	87,973,461,794,00

III. LAPORAN OPERASIONAL

BALAI VETERINER BANJARBARU LAPORAN OPERASIONAL UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2022 dan 31 DESEMBER 2021

Uraian	Catatan	31 Desember 2022	31 Desember 2021
KEGIATAN OPERASIONAL			
PENDAPATAN			
Pendapatan Negara Bukan Pajak Lainnya	D.1.	655,455,100,00	504,140,250,00
JUMLAH PENDAPATAN		655,455,100,00	504,140,250,00
BEBAN			
Beban Pegawai	D.2.	3,892,611,012,00	3,843,157,349,00
Beban Persediaan	D.3.	11,288,990,650,00	2,700,316,360,00
Beban Barang dan Jasa	D.4.	9,810,417,786,00	4,109,887,345,00
Beban Pemeliharaan	D.5.	864,578,204,00	972,167,040,00
Beban Perjalanan Dinas	D.6.	7,389,041,130,00	2,414,975,227,00
Beban Barang Untuk Diserahkan Kepada Masyarakat	D.7.	5,052,635,000,00	5,398,267,500,00
Beban Penyusutan dan Amortisasi	D.8.	3,253,691,835,00	2,789,848,260,00
Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih	D.9.	0,00	0,00
JUMLAH BEBAN		41,551,965,917,00	22,228,619,081,00
SURPLUS/DEFISIT DARI KEGIATAN OPERASIONAL		-40,896,510,517,00	-21,724,478,831,00
KEGIATAN NON OPERASIONAL			
Pendapatan dari Kegiatan Non Operasional Lainnya	D.10.	1,783,424,00	1,090,000,00
Beban dari Kegiatan Non Operasional Lainnya	D.11.	0,00	0,00
SURPLUS/DEFISIT DARI KEGIATAN NON OPERASIONAL		1,783,424,00	1,090,000,00
SURPLUS/DEFISIT - LO		-40,894,727,093,00	-21,723,388,831,00

IV. LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

**BALAI VETERINER BANJARBARU
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2022 dan 31 DESEMBER 2021**

Uraian	Catatan	31 Desember 2022	31 Desember 2021
EKUITAS AWAL	E.1.	87,973,461,794,00	81,815,002,139,00
SURPLUS/DEFISIT-LO	E.2.	-40,894,727,093,00	-21,723,388,831,00
KOREKSI YANG MENAMBAH/MENGURANGI EKUITAS YANG ANTARA LAIN BERASAL DARI DAMPAK KUMULATIF PERUBAHAN KEBIJAKAN AKUNTANSI/KESALAHAN MENDASAR	E.3.	0,00	0,00
TRANSAKSI ANTAR ENTITAS	E.4.	39,324,563,233,00	27,881,848,486,00
KENAIKAN/PENURUNAN EKUITAS	E.5.	-1,570,163,880,00	6,158,459,655,00
EKUITAS AKHIR	E.6.	86,403,297,934,00	87,973,461,794,00

V. CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

A. PENJELASAN UMUM

A.1. Profil dan Kebijakan Teknis Balai Veteriner Banjarbaru

Balai Veteriner Banjarbaru didirikan sebagai salah satu upaya pemerintah untuk mencapai visi “Terwujudnya pelayanan penyidikan, pengujian serta diagnose Prima dan Profesional” secara cepat, akurat, dan bertanggung jawab. Guna peningkatan persyaratan produk hewan yang ASUH (Aman Sehat Utuh dan Halal)

A.2. Pendekatan Penyusunan Laporan Keuangan

Laporan Keuangan Tahun 2022 ini merupakan laporan yang mencakup seluruh aspek keuangan yang dikelola oleh Balai Veteriner Banjarbaru. Laporan Keuangan ini dihasilkan melalui Sistem Akuntansi Instansi (SAI) yaitu serangkaian prosedur manual maupun yang terkomputerisasi mulai dari pengumpulan data, pencatatan dan pengikhtisaran sampai dengan pelaporan posisi keuangan dan operasi keuangan pada Kementerian Negara/Lembaga.

SAI terdiri dari Sistem Akuntansi Instansi Berbasis Akrual (SAIBA) dan Sistem Informasi Manajemendan Akuntansi Barang Milik Negara (SIMAK-BMN). SAI dirancang untuk menghasilkan Laporan Keuangan Satuan Kerja yang terdiri dari Laporan Realisasi Anggaran, Laporan Operasional, Laporan Perubahan Ekuitas, dan Neraca. Sedangkan SIMAK-BMN adalah sistem yang menghasilkan informasi aset tetap, persediaan, dan aset lainnya untuk penyusunan neraca dan laporan barang milik negara serta laporan manajerial lainnya.

A.3. Basis Akuntansi

Balai Veteriner Banjarbaru menerapkan basis akrual dalam penyusunan dan penyajian Neraca, Laporan Operasi dan Laporan Perubahan Ekuitas. Basis akrual adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi dan peristiwa lainnya pada saat transaksi dan peristiwa itu terjadi, tanpa memperhatikan saat kas atau setara kas diterima atau dibayarkan.

Sedangkan Laporan Realisasi Anggaran basis kas untuk disusun dan disajikan dengan basis kas. Basis kas adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi atau peristiwa lainnya pada saat kas atau setara kas diterima atau dibayar. Hal ini sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) yang ditetapkan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan.

A.4. Dasar Pengukuran

Pengukuran adalah proses penetapan nilai uang untuk mengakui dan memasukkan setiap pos dalam laporan keuangan. Dasar pengukuran yang diterapkan Balai Veteriner Banjarbaru dalam penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan adalah dengan menggunakan nilai perolehan historis.

Aset dicatat sebesar pengeluaran/penggunaan sumber daya ekonomi atau sebesar nilai wajar dari imbalan yang diberikan untuk memperoleh aset tersebut. Kewajiban

dicatat sebesar nilai wajar sumber daya ekonomi yang digunakan pemerintah untuk memenuhi kewajiban yang bersangkutan.

Pengukuran pos-pos laporan keuangan menggunakan mata uang rupiah. Transaksi yang menggunakan mata uang asing dikonversi terlebih dahulu dan dinyatakan dalam mata uang rupiah.

A.5. Kebijakan Akuntansi

Penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan Tahun 2022 telah mengacu pada Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP). Kebijakan akuntansi merupakan prinsip-prinsip, dasar-dasar, konvensi-konvensi, aturan-aturan, dan praktik-praktik spesifik yang dipilih oleh suatu entitas pelaporan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan. Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam laporan keuangan ini adalah merupakan kebijakan yang ditetapkan oleh Balai Veteriner Banjarbaru yang merupakan entitas pelaporan dari Kementerian Pertanian. Disamping itu, dalam penyusunannya telah diterapkan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat di lingkungan pemerintahan.

Kebijakan-kebijakan akuntansi yang penting yang digunakan dalam penyusunan Laporan Keuangan Balai Veteriner Banjarbaru adalah sebagai berikut:

(1) Pendapatan - LRA

- Pendapatan-LRA adalah semua penerimaan Rekening Kas Umum Negara yang menambah Saldo Anggaran Lebih dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan yang menjadi hak pemerintah dan tidak perlu dibayar kembali oleh pemerintah.
- Pendapatan-LRA diakui pada saat kas diterima pada Kas Umum Negara (KUN).
- Akuntansi pendapatan-LRA dilaksanakan berdasarkan azas bruto, yaitu dengan membukukan penerimaan bruto, dan tidak mencatat jumlah nettanya (setelah dikompensasikan dengan pengeluaran).
- Pendapatan-LRA disajikan menurut klasifikasi sumber pendapatan.

(2) Pendapatan - LO

- Pendapatan-LO adalah hak pemerintah pusat yang diakui sebagai penambah ekuitas dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan dan tidak perlu dibayar kembali.
- Pendapatan-LO diakui pada saat timbulnya hak atas pendapatan dan /atau Pendapatan direalisasi, yaitu adanya aliran masuk sumber daya ekonomi.
- Akuntansi pendapatan-LO dilaksanakan berdasarkan azas bruto, yaitu dengan membukukan penerimaan bruto, dan tidak mencatat jumlah nettanya (setelah dikompensasikan dengan pengeluaran).
- Pendapatan disajikan menurut klasifikasi sumber pendapatan.

(3) Belanja

- Belanja adalah semua pengeluaran dari Rekening Kas Umum Negara yang mengurangi Saldo Anggaran Lebih dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan yang tidak akan diperoleh pembayarannya kembali oleh pemerintah.

- Belanja diakui pada saat terjadi pengeluaran kas dari KUN.
- Khusus pengeluaran melalui bendahara pengeluaran, pengakuan belanja terjadi pada saat pertanggungjawaban atas pengeluaran tersebut disahkan oleh Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara (KPPN).
- Belanja disajikan menurut klasifikasi ekonomi/jenis belanja dan selanjutnya klasifikasi berdasarkan organisasi dan fungsi akan diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan.

(4) Beban

- Beban adalah penurunan manfaat ekonomi atau potensi jasa dalam periode pelaporan yang menurunkan ekuitas, yang dapat berupa pengeluaran atau konsumsi aset atau timbulnya kewajiban.
- Beban diakui pada saat timbulnya kewajiban; terjadinya konsumsi aset; dan terjadinya penurunan manfaat ekonomi atau potensi jasa.
- Beban disajikan menurut klasifikasi ekonomi/jenis belanja dan selanjutnya klasifikasi berdasarkan organisasi dan fungsi diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan.

(5) Aset

- Aset diklasifikasikan menjadi Aset Lancar, Aset Tetap, Piutang Jangka Panjang dan Aset Lainnya.

a. Aset Lancar

- Kas disajikan di neraca dengan menggunakan nilai nominal. Kas dalam bentuk valuta asing disajikan di neraca dengan menggunakan kurs tengah Bank Indonesia pada tanggal neraca.
- Investasi Jangka Pendek BLU dalam bentuk surat berharga disajikan sebesar nilai perolehan sedangkan investasi dalam bentuk deposito dicatat sebesar nilai nominal.
- Piutang diakui apabila memenuhi kriteria sebagai berikut:
 - a) Piutang yang timbul dari Tuntutan Perbendaharaan/ Ganti Rugi apabila telah timbul hak yang didukung dengan Surat Keterangan Tanggung Jawab Mutlak dan/atau telah dikeluarkannya surat keputusan yang mempunyai kekuatan hukum tetap.
 - b) Piutang yang timbul dari perikatan diakui apabila terdapat peristiwa yang menimbulkan hak tagih dan didukung dengan naskah perjanjian yang menyatakan hak dan kewajiban secara jelas serta jumlahnya bisa diukur dengan andal
- Piutang disajikan dalam neraca pada nilai yang dapat direalisasikan (net realizable value). Hal ini diwujudkan dengan membentuk penyisihan piutang tak tertagih. Penyisihan tersebut didasarkan atas kualitas piutang yang ditentukan berdasarkan jatuh tempo dan upaya penagihan yang dilakukan pemerintah. Perhitungan penyisihannya adalah sebagai berikut:

Kualitas Piutang	Uraian	Penyisihan
Lancar	Belum dilakukan pelunasan s.d. tanggal jatuh tempo	0,5%

Kualitas Piutang	Uraian	Penyisihan
Kurang Lancar	Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan pertama tidak dilakukan pelunasan	10%
Diragukan	Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan kedua tidak dilakukan pelunasan	50%
Macet	1. Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan ketiga tidak dilakukan pelunasan	100%
	2. Piutang telah diserahkan kepada Panitia Urusan Piutang Negara/DJKN	

- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA) dan Tuntutan Perbendaharaan/Ganti Rugi (TP/TGR) yang akan jatuh tempo 12 (dua belas) bulan setelah tanggal neraca disajikan sebagai Bagian Lancar TP/TGR atau Bagian Lancar TPA.
- Nilai Persediaan dicatat berdasarkan hasil perhitungan fisik pada tanggal neraca dikalikan dengan:
harga pembelian terakhir, apabila diperoleh dengan pembelian;
harga standar apabila diperoleh dengan memproduksi sendiri;
harga wajar atau estimasi nilai penjualannya apabila diperoleh dengan cara lainnya.

b. Aset Tetap

- Aset tetap mencakup seluruh aset berwujud yang dimanfaatkan oleh pemerintah maupun untuk kepentingan publik yang mempunyai masa manfaat lebih dari 1 tahun.
- Nilai Aset tetap disajikan berdasarkan harga perolehan atau harga wajar.
- Pengakuan aset tetap didasarkan pada nilai satuan minimum kapitalisasi sebagai berikut:
- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA) dan Tuntutan Ganti Rugi (TGR) yang akan jatuh tempo 12 (dua belas) bulan setelah tanggal neraca disajikan sebagai Bagian Lancar TPA/TGR.
 - a. Pengeluaran untuk per satuan peralatan dan mesin dan peralatan olah raga yang nilainya sama dengan atau lebih dari Rp1.000.000 (satu juta rupiah);
 - b. Pengeluaran untuk gedung dan bangunan yang nilainya sama dengan atau lebih dari Rp25.000.000 (dua puluh lima juta rupiah);
 - c. Pengeluaran yang tidak tercakup dalam batasan nilai minimum kapitalisasi tersebut di atas, diperlakukan sebagai biaya kecuali pengeluaran untuk tanah, jalan/irigasi/jaringan, dan aset tetap lainnya berupa koleksi perpustakaan dan barang bercorak kesenian.
- Aset Tetap yang tidak digunakan dalam kegiatan operasional pemerintah yang disebabkan antara lain karena aus , ketinggalan jaman, tidak sesuai dengan kebutuhan organisasi yang makin berkembang, rusak berat, tidak sesuai dengan rencana umum tata ruang (RUTR), atau masa kegunaannya telah berakhir direklasifikasi ke Aset Lain-Lain pada pos Aset Lainnya.
- Aset tetap yang secara permanen dihentikan penggunaannya, dikeluarkan dari neraca pada saat ada penetapan dari entitas sesuai dengan ketentuan perundang-undangan di bidang pengelolaan BMN/BMD.

c. Penyusutan Aset Tetap

- Penyusutan aset tetap adalah penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat dari suatu aset tetap. Kebijakan penyusutan aset tetap didasarkan pada Peraturan Menteri Keuangan No.01/PMK.06/2013 tentang Penyusutan Barang Milik Negara Berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat sebagaimana diubah dengan PMK 90/PMK.06/2014 tentang Penyusutan Barang Milik Negara Berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat.
- Penyusutan aset tetap tidak dilakukan terhadap:
 - a. Tanah
 - b. Konstruksi dalam Pengerjaan (KDP)
 - c. Aset Tetap yang dinyatakan hilang berdasarkan dokumen sumber sah atau dalam kondisi rusak berat dan/atau usang yang telah diusulkan kepada Pengelola Barang untuk dilakukan penghapusan.
- Penghitungan dan pencatatan Penyusutan Aset Tetap dilakukan setiap akhir semester tanpa memperhitungkan adanya nilai residu.
- Penyusutan Aset Tetap dilakukan dengan menggunakan metode garis lurus yaitu dengan mengalokasikan nilai yang dapat disusutkan dari Aset Tetap secara merata setiap semester selama Masa Manfaat.
- Masa Manfaat Aset Tetap ditentukan dengan berpedoman Keputusan Menteri Keuangan Nomor: 59/KMK.06/2013 tentang Tabel Masa Manfaat Dalam Rangka Penyusutan Barang Milik Negara berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat. Secara umum tabel masa manfaat adalah sebagai berikut:

Kelompok Aset Tetap	Masa Manfaat
Peralatan dan Mesin	2 s.d 20 tahun
Gedung dan Bangunan	10 s.d 50 tahun
Jakan, Irigasi dan Jaringan	5 s.d 40 tahun
Aset Tetap Lainnya (Alat Musik Modern)	4 tahun

d. Piutang Jangka Panjang

- Piutang Jangka Panjang adalah piutang yang diharapkan / dijadwalkan akan diterima dalam jangka waktu lebih dari 12 (dua belas) bulan setelah tanggal pelaporan.
- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA, Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi (TP/TGR) dinilai berdasarkan nilai nominal dan disajikan sebesar nilai yang dapat direalisasikan.

e. Aset Lainnya

- Aset Lainnya adalah aset pemerintah selain aset lancar, aset tetap , dan piutang jangka panjang. Termasuk dalam Aset Lainnya adalah aset tak berwujud, tagihan penjualan angsuran yang jatuh tempo lebih dari 12 (dua belas) bulan , aset kerjasama dengan pihak ketiga (kemitraan), dan kas yang dibatasi penggunaannya.

- Aset Tak Berwujud (ATB) disajikan sebesar nilai tercatat netto yaitu sebesar harga perolehan setelah dikurangi akumulasi amortisasi.
- Amortisasi ATB dengan masa manfaat terbatas dilakukan dengan metode garis lurus dan nilai sisa nihil. Sedangkan atas ATB dengan masa manfaat tidak terbatas tidak dilakukan amortisasi.
- Masa manfaat Aset Tak Berwujud ditentukan dengan berpedoman Keputusan Menteri Keuangan Nomor:620/KM.6/2015 tentang Masa Manfaat Dalam Rangka Amortisasi Barang Milik Negara berupa aset tak berwujud pada Entitas Pemerintah Pusat. Secara umum tabel masa manfaat adalah sebagai berikut:

Kelompok Aset Tak Berwujud	Masa Manfaat (Tahun)
Software Komputer	04
Franchise	05
Lisensi, Hak Paten Sederhana, Merk, Desain Industri, Rahasia Dagang, Desain Tata Letak Sirkuit Terpadu	10
Hak Ekonomi Lembaga Penyiaran, Paten Biasa, Perlindungan Varietas Tanaman Semusim	20
Hak Cipta Karya Seni Terapan, Perlindungan Varietas Tanaman Tahunan	25
Hak Ekonomi atas Ciptaan Gol. II, Hak Ekonomi Pelaku Pertunjukan, Hak Ekonomi Produser Fonogram	50
Hak Ekonomi atas Ciptaan Gol. I	70

- Aset Lain-lain berupa aset tetap pemerintah disajikan sebesar nilai buku yaitu harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan.

(6) Kewajiban

- Kewajiban adalah utang yang timbul dari peristiwa masa lalu yang penyelesaiannya mengakibatkan aliran keluar sumber daya ekonomi pemerintah.
- Kewajiban pemerintah diklasifikasikan ke dalam kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka panjang.
 - a. Kewajiban Jangka Pendek
Suatu kewajiban diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka pendek jika diharapkan untuk dibayar atau jatuh tempo dalam waktu dua belas bulan setelah tanggal pelaporan.
Kewajiban jangka pendek meliputi Utang Kepada Pihak Ketiga, Belanja yang Masih Harus Dibayar, Pendapatan Diterima di Muka, Bagian Lancar Utang Jangka Panjang, dan Utang Jangka Pendek Lainnya.
 - b. Kewajiban Jangka Panjang
Kewajiban diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka panjang jika diharapkan untuk dibayar atau jatuh tempo dalam waktu lebih dari dua belas bulan setelah tanggal pelaporan.
- Kewajiban dicatat sebesar nilai nominal, yaitu sebesar nilai kewajiban

pemerintah pada saat pertama kali transaksi berlangsung.

(7) Ekuitas

- Ekuitas merupakan selisih antara aset dengan kewajiban dalam satu periode. Pengungkapan lebih lanjut dari ekuitas disajikan dalam Laporan Perubahan Ekuitas.

B. PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN REALISASI ANGGARAN

Selama periode berjalan, Balai Veteriner Banjarbaru telah mengadakan revisi Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) dari DIPA awal. Hal ini disebabkan oleh adanya program belanja pemerintah dan adanya perubahan kegiatan sesuai dengan kebutuhan dan situasi serta kondisi pada saat pelaksanaan. Perubahan tersebut berdasarkan sumber pendapatan dan jenis belanja adalah sebagai berikut:

Uraian	Anggaran Awal	Anggaran Setelah Revisi
Pendapatan		
Pendapatan Administrasi Dan Penegakan Hukum	450,000,000,00	657,238,524,00
Jumlah Pendapatan	450,000,000,00	657,238,524,00
Belanja		
Belanja Gaji dan Tunjangan PNS	3,710,727,000,00	3,897,593,000,00
Belanja Barang Operasional	1,290,125,000,00	3,522,583,000,00
Belanja Barang Non Operasional	1,878,589,000,00	5,644,408,000,00
Belanja Barang Persediaan	2,378,546,000,00	11,614,962,000,00
Belanja Jasa	729,040,000,00	651,940,000,00
Belanja Pemeliharaan	780,370,000,00	836,470,000,00
Belanja Perjalanan Dalam Negeri	5,033,789,000,00	7,397,500,000,00
Belanja Barang untuk diserahkan kepada Masyarakat/ Pemda	8,595,000,000,00	3,438,860,000,00
Belanja Barang untuk diserahkan kepada Masyarakat/ Pemda	1,960,000,000,00	1,485,800,000,00
Belanja Modal Peralatan dan Mesin	1,500,000,000,00	1,637,738,000,00
Jumlah Belanja	27,856,186,000,00	40,127,854,000,00

B.1. PENERIMAAN NEGARA BUKAN PAJAK

Realisasi Pendapatan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2022 adalah sebesar Rp 657,238,524 00 atau mencapai 146 % dari estimasi pendapatan yang ditetapkan sebesar Rp 450.000.000,00. Rincian estimasi pendapatan dan realisasinya adalah sebagai berikut:

Rincian Estimasi dan Realisasi Pendapatan

Uraian	2022		
	Anggaran	Realisasi	.%
Pendapatan Administrasi Dan Penegakan Hukum	450,000,000,00	649,089,500,00	146
Pendapatan Dari Penjualan, Pengelolaan BMN, Iuran Badan Usaha dan Penerimaan Klaim Asuransi BMN	0,00	2,200,000,00	0,00
Pendapatan Denda	0,00	4,165,600,00	0,00
Pendapatan Jasa Lainnya	0,00	1,783,424,00	0,00
Pendapatan Kesehatan, Perlindungan Sosial, Dan Keagamaan	0,00	0,00	0,00
Jumlah	450,000,000,00	657,238,524,00	146

Realisasi Pendapatan TA 2022 mengalami kenaikan sebesar 146% dibandingkan TA 2021. Rincian perbandingan realisasi pendapatan pada Balai Veteriner Banjarbaru adalah sebagai berikut:

Perbandingan Realisasi Pendapatan
31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021

Uraian	Realisasi 31 Desember 2022	Realisasi 31 Desember 2021	.%
Pendapatan Administrasi Dan Penegakan Hukum	649,089,500,00	395,315,500,00	64,20
Pendapatan Dari Penjualan, Pengelolaan BMN, Iuran Badan Usaha dan Penerimaan Klaim Asuransi BMN	2,200,000,00	3,400,000,00	-35,29
Pendapatan Denda	4,165,600,00	101,424,750,00	-95,89
Pendapatan Jasa Lainnya	0,00	4,000,000,00	-100
Pendapatan Lain-lain	1.783.424,00	1,090,000,00	63,62
Jumlah	657,238,524,00	505,230,250,00	30,09

Pendapatan Administrasi dan Penegakan Hukum Sebesar Rp649.089.500,00 Merupakan Pendapatan Pengujian, Sertifikasi, Kalibrasi, Standardisasi Lainnya, Sewa Mess dan Gedung Aula.

Pendapatan Denda sebesar Rp4,165,600,00 yaitu Pendapatan Denda Penyelesaian Pekerjaan Pemerintah dengan NTPN 9060B2G4V7761B68 atas keterlambatan distribusi sapi di Kab. Sambas Prov. Kalbar (CV. Joker Trans Madura) sebesar Rp992.000,00 NTPN. 9D239361QUHGNLDM2 atas

keterlambatan distribusi sapi di Kab. Landak Prov. Kalbar (CV. Jawara Ternak Nusantara) Sebesar Rp1.585.600,00 dan NTPN. 9B1EDB61QUHGNC18 atas keterlambatan distribusi sapi di Kab. Melawi Prov. Kalbar (CV. Yucia Bhakti Investama) sebesar Rp1.588.000,00. Sedangkan pendapatan lain – lain sebesar Rp. 1.783.424,00 merupakan penerimaan kembali belanja pegawai Tahun Anggaran yang lalu

B.2 BELANJA

Realisasi Belanja pada TA 2022 adalah sebesar Rp 39,982,551,957,00 atau 99.64% dari anggaran belanja sebesar Rp 40,127,854,000,00. Rincian anggaran dan realisasi belanja TA 2022 adalah sebagai berikut:

Rincian Pagu dan Realisasi Belanja per 31 Desember 2022

Uraian	2022		
	Anggaran	Realisasi	.%
Belanja Pegawai	3,897,593,000,00	3,893,361,212,00	99,89
Belanja Barang	34,592,523,000,00	34,454,069,145,00	99,96
Belanja Modal	1,637,738,000,00	1,635,121,600,00	99,84
Total Belanja Kotor	40,127,854,000,00	39,982,551,957,00	99,64
Pengembalian Belanja		750.200,00	0.00
Total Belanja	40,127,854,000,00	39,981,801,757,00	99,64

Dibandingkan dengan Tahun 2021, Realisasi Belanja TA 2022 mengalami Kenaikan sebesar 29,258% dibandingkan realisasi belanja pada tahun sebelumnya. Hal ini disebabkan antara lain:

1. Naiknya belanja pegawai karena ada pegawai naik pangkat , kenaikan gaji berkala dan tunjangan pegawai
2. Adanya Tambahan Anggaran karena bencana nasional kasus PMK
3. Adanya belanja persediaan 526 BANPEM
4. Belanja bahan pengujian Untuk laboratorium Uji PMK
5. Pengembalian Belanja Pegawai dikarenakan adanya pengembalian Tunjangan Fungsional Umum yang dikembalikan menjadi Tunjangan Fungsional Tertentu

Perbandingan Realisasi Belanja 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021

Uraian	Realisasi 31 Desember 2022	Realisasi 31 Desember 2021	.%
Belanja Pegawai	3,893,361,212,00	3,843,157,349,00	1,31

Uraian	Realisasi 31 Desember 2022	Realisasi 31 Desember 2021	.%
Belanja Barang	34,454,069,145,00	15,586,844,987,00	121,05
Belanja Modal	1,635,121,600,00	8,957,076,400,00	-81,74
Total Belanja	39,981,801,757,00	28.387.078.736,00	40,85
Pengembalian Belanja	0,00	,00	0,00
Total Belanja	39,981,801,757,00	28.387.078.736,00	99,64

B.3. BELANJA PEGAWAI

Realisasi Belanja Pegawai per 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 adalah masing-masing sebesar Rp 3,892.611.012,00 dan Rp 3,843,157,349,00,00. Belanja Pegawai adalah belanja atas kompensasi, baik dalam bentuk uang maupun barang yang ditetapkan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang diberikan kepada pejabat negara, Pegawai Negeri Sipil (PNS), dan pegawai yang dipekerjakan oleh pemerintah yang belum berstatus PNS sebagai imbalan atas pekerjaan yang telah dilaksanakan kecuali pekerjaan yang berkaitan dengan pembentukan modal. Realisasi belanja TA 2022 mengalami kenaikan sebesar 1,29% dari TA 2021. Hal ini disebabkan antara lain oleh:

1. Adanya beberapa pejabat dan PNS yang naik Pangkat, kenaikan gaji berkala dan Kenaikan Tunjangan fungsional

Perbandingan Belanja Pegawai
per 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021

Uraian	Realisasi 31 Desember 2022	Realisasi 31 Desember 2021	Naik (Turun) %
Belanja Gaji dan Tunjangan PNS	3,893,361,212,00	3,843,157,349,00	1,31
Jumlah Belanja Kotor	3,893,361,212,00	3,843,157,349,00	1,31
Pengembalian Belanja Pegawai	750,200,00	0,00	100
Jumlah Belanja	3,892,661,012,00	3,843,157,349,00	1,29

B.4. BELANJA BARANG

Realisasi Belanja Barang per 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2022 adalah masing-masing sebesar Rp34,454,069,145,00 dan Rp15.586.844.987,00. Realisasi belanja barang TA 2022 mengalami Kenaikan sebesar 121,05% dari TA 2021. Hal ini disebabkan antara lain oleh:

- 1 Di Tahun 2022 adanya kegiatan program BANPEM di 5 Provinsi diantaranya Kalimantan Selatan, Kalimantan Barat, Sulawesi Selatan, Sulawesi Barat dan Sulawesi Tenggara.
- 2 .Di tahun 2022 belanja bahan untuk bahan uji laboratorium lebih besar di karenakan untuk pengujian sampel PMK

Perbandingan Belanja Barang
per 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021

Uraian	Realisasi 31 Desember 2022	Realisasi 31 Desember 2021	Naik (Turun) %
Belanja Barang Operasional	3,521,025,215,00	1,958,001,287,00	79,83
Belanja Barang Non Operasional	5,638,179,759,00	1,560,111,935,00	261,40
Belanja Barang Persediaan	11,516,571,300,00	2,729,861,500,00	321,87
Belanja Jasa	651,212,812,00	591,774,123,00	10,04
Belanja Pemeliharaan	836,053,929,00	933,853,415,00	-10,47
Belanja Perjalanan Dalam Negeri	7,389,041,130,00	2,414,975,227,00	205,97
Belanja Barang untuk diserahkan kepada Masyarakat/ Pemda Belanja Peralatan dan Mesin untuk Diserahkan kepada	3,421,210,000,00	388,300,000,00	781,07
Belanja Barang Lainnya untuk diserahkan kepada Masyarakat/Pemda	1,480,775,000,00	5,009,967,500,00	-70,44
Jumlah Belanja Kotor	34,454,069,145,00	15.586.844.987,00	121,05
Pengembalian Belanja Barang	0,00	0,00	0,00
Jumlah Belanja	34,454,069,145,00	15.586.844.987,00	121,05

B.5. BELANJA MODAL

Realisasi Belanja Modal per 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 adalah masing-masing sebesar Rp 1,635,121,600,00 dan Rp 8,907,135,600,00. Belanja modal merupakan pengeluaran anggaran untuk perolehan aset tetap dan aset lainnya yang memberi manfaat lebih dari satu periode akuntansi. Realisasi belanja modal pada TA 2022 mengalami Penurunan sebesar -81,74% dibandingkan TA 2021. Hal ini disebabkan antara lain oleh:

1. Adanya kasus PMK dan anggaran terfokus pada kasus PMK

Perbandingan Belanja Modal
per 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021

Uraian	Realisasi 31 Desember 2022	Realisasi 31 Desember 2021	Naik/(Turun) %
Belanja Modal Peralatan dan Mesin	1,635,121,600,00	4,252,409,600	-61,55
Belanja Modal Peralatan dan Mesin – Penanganan Pandemi COVID -19	0,00	4,654,726,000	-100,00
Jumlah Belanja Kotor	1,635,121,600,00	8,907,135,600,00	-81,74

Pengembalian Belanja Modal	0,00	0,00	0,00
Jumlah Belanja	1,635,121,600,00	8,907,135,600,00	-81,74

B.5.1. BELANJA MODAL PERALATAN DAN MESIN

Realisasi Belanja Modal Peralatan dan Mesin per 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 adalah masing-masing sebesar Rp 1,635,121,600,00 dan Rp 8,907,135,600,00. Realisasi Belanja Modal Peralatan dan Mesin TA 2022 mengalami Penurunan sebesar 81,74% dibandingkan TA 2021. Hal ini disebabkan antara lain oleh

1. Faktor kasus PMK jadi alokasi dana di alihkan ke PMK

Perbandingan Belanja Modal Peralatan dan Mesin per 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021

Uraian Jenis Belanja	Realisasi 31 Desember 2022	Realisasi 31 Desember 2021	Naik (Turun) %
Belanja Modal Peralatan dan Mesin	1,635,121,600,00	4,252,409,600	61,55
Belanja Modal Peralatan dan Mesin – Penanganan Pandemi COVID -19	0,00	4,654,726,000	-100,00
Jumlah Belanja Kotor	1,635,121,600,00	8,907,135,600,00	-81,74
Pengembalian Belanja Modal	0,00	0,00	0,00
Jumlah Belanja	1,635,121,600,00	8,907,135,600,00	-81,74

Realisasi belanja modal dan peralatan TA 2022 yaitu berupa ;

- Alat laboratorium Penunjang Lainnya sebesar Rp. 199.900.000,00
- Mikroskop Monokuler sebesar Rp. 199.760.000,00
- Microtome (Alat Laboratorium Umum) sebesar Rp. 199.500.000,00
- Laboratory Incubator sebesar Rp. 199.130.000,00
- Alat laboratorium Penunjang lainnya sebesar Rp. 173.400.000,00
- Alat laboratorium penunjang lainnya sebesar Rp. 171.840.000,00
- Automatic Ticcue Embending Appatarus sebesar Rp. 160.880.500,00
- Automatic Tissue Processor (Alat Laboratorium Patologi) sebesar Rp 136.820.000,00
- Alat Laboratorium penunjang Lainnya sebesar Rp. 56.891.100,00
- Mobile Lab. Met System Software Start Sebesar Rp. 50.000.000,00
- Alat Laboratorium Umum Lainnya sebesar Rp. 48.000.000,00
- Papan Visual/Papan Nama sebesar Rp. 39.000.000,00

C. PENJELASAN ATAS POS-POS NERACA

C.1. ASET LANCAR

C.1.1 Persediaan

Saldo Persediaan per 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 adalah masing-masing sebesar Rp 103.860.700,00 dan Rp 55.454.325,00. Persediaan merupakan jenis aset dalam bentuk barang atau perlengkapan (supplies) pada tanggal neraca yang diperoleh dengan maksud untuk mendukung kegiatan operasional dan/atau untuk dijual, dan/atau diserahkan dalam rangka pelayanan kepada masyarakat. Rincian Persediaan per 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Persediaan
per 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021

Uraian	31 Desember 2022	31 Desember 2021
Barang Konsumsi	58,531,000,00	18.785.500,00
Suku Cadang	-	6.148.375,00
Bahan Baku	45,329,700,00	5,737,500,00
Persediaan Lainnya	-	24,782,950,00
Jumlah	103.860.700,00	55.454.325,00

C.2. ASET TETAP

C.2.1. Tanah

Nilai Aset Tetap berupa Tanah yang dimiliki Balai Veteriner Banjarbaru per 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 adalah masing-masing sebesar Rp 65,149,760,000,00 dan Rp 65,149,760,000,00.

C.2.2. Peralatan dan Mesin

Nilai Aset Peralatan dan Mesin yang dimiliki Balai Veteriner Banjarbaru per 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 adalah masing-masing sebesar Rp 36,312,582,562,00 dan Rp 34,677,460,962,00. Mutasi nilai Peralatan dan Mesin tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2021	34,677,460,962,00
Mutasi Tambah	
Pembelian	1.635.121.600,00
Pengembangan Nilai Aset	0,00
Saldo per 31 Desember 2022	36,312,582,562,00

Akumulasi Penyusutan s.d 31 Desember 2022	-23,392,463,472,00
Nilai Buku per 31 Desember 2022	12,920,119,090,00

Adapun Mutasi Transaksi Penambahan dan Pengurangan Peralatan dan Mesin adalah sebagai berikut yaitu berupa ;

- Alat laboratorium Penunjang Lainnya sebesar Rp. 199.900.000,00
- Mikroskop Monokuler sebesar Rp. 199.760.000,00
- Microtome (Alat Laboratorium Umum) sebesar Rp. 199.500.000,00
- Laboratory Incubator sebesar Rp. 199.130.000,00
- Alat laboratorium Penunjang lainnya sebesar Rp. 173.400.000,00
- Alat laboratorium penunjang lainnya sebesar Rp. 171.840.000,00
- Automatic Ticcue Embendding Appatarus sebesar Rp. 160.880.500,00
- Automatic Tissue Processor (Alat Laboratorium Patologi) sebesar Rp 136.820.000,00
- Alat Laboratorium penunjang Lainnya sebesar Rp. 56.891.100,00
- Mobile Lab. Met System Software Start Sebesar Rp. 50.000.000,00
- Alat Laboratorium Umum Lainnya sebesar Rp. 48.000.000,00
- Papan Visual/Papan Nama sebesar Rp. 39.000.000,00

C.2.3. Gedung dan Bangunan

Nilai Aset Gedung dan Bangunan yang dimiliki Balai Veteriner Banjarbaru per 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 adalah masing-masing sebesar Rp 9,953,660,800,00 dan Rp 9,953,660,800,00.

C.2.4. Jalan, Irigasi dan Jaringan

Nilai Aset Jalan, Irigasi dan Jaringan yang dimiliki Balai Veteriner Banjarbaru per 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 adalah masing-masing sebesar Rp 406,590,000,00 dan Rp 406,590,000,00.

C.2.5. Aset Tetap Lainnya

Nilai Aset Tetap Lainnya yang dimiliki Balai Veteriner Banjarbaru per 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 adalah masing-masing sebesar Rp76.569.000,00 dan Rp76.569.000,00.

C.2.6. Akumulasi Penyusutan Aset Tetap

Nilai saldo Akumulasi Penyusutan Aset Tetap yang dimiliki Balai Veteriner Banjarbaru per 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 adalah masing-masing sebesar Rp -25,602,740,432,00 dan Rp -22,352,246,000,00.

Akumulasi Penyusutan Aset Tetap merupakan kontra akun Aset Tetap yang disajikan berdasarkan pengakumulasian atas penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat Aset Tetap selain untuk Tanah dan Konstruksi dalam Pengerjaan (KDP). Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Tetap per 31 Desember 2022 adalah sebagai berikut:

Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Tetap

No	Aset Tetap	Nilai Perolehan	Akm. Penyusutan	Nilai Buku
1.	Peralatan dan Mesin	36.312.582.562,00	-23.392.463.472,00	12.920.119.090,00
2.	Gedung dan Bangunan	9.953.660.800,00	-1.962.430.397,00	7.991.230.403,00
3.	Jalan, Irigasi dan Jaringan	406.590.000,00	-247.846.563,00	158.743.437,00
4.	Aset Tetap Lainnya	76.569.000,00	0,00	76.569.000,00
Akumulasi Penyusutan		46.749.402.362	-25.602.740.432,00	21.146.661.930,00

C.3. ASET LAINNYA

C.3.1. Aset Lain-lain

Nilai Aset Lain-lain yang dimiliki Balai Veteriner Banjarbaru per 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 adalah masing-masing sebesar Rp1.824.071.958,00 dan Rp1.824.071.958,00. Aset Lain-lain merupakan Barang Milik Negara (BMN) yang berada dalam kondisi rusak berat dan tidak lagi digunakan dalam operasional Balai Veteriner Banjarbaru serta dalam proses penghapusan dari BMN.

C.3.2. Akumulasi Penyusutan/Amortisasi Aset Lainnya

Nilai saldo Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya yang dimiliki Balai Veteriner Banjarbaru per 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 adalah masing-masing sebesar Rp-1.821.058.654,00 dan Rp-1.817.859.251,00.

Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya merupakan kontra akun Aset Lainnya yang disajikan berdasarkan pengakumulasian atas penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat Aset Lainnya.

Berikut disajikan rangkuman Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya per 31 Desember 2022, sedangkan rincian akumulasi penyusutan aset lainnya disajikan pada Lampiran Laporan Keuangan ini.

Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya

No	Aset Lainnya	Nilai Perolehan	Akm. Penyusutan	Nilai Buku
1.	Aset Lain-lain	1.824.071.958,00	-1.821.058.654,00	3.015.304,00
Akumulasi Penyusutan		1.824.071.958,00	-1.821.058.654,00	3.015.304,00

C.4. EKUITAS

C.4.1 Ekuitas

Saldo Ekuitas per 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 adalah masing-masing sebesar Rp 86.403.297.934,00 dan Rp 87.973.461.794,00. Ekuitas adalah merupakan kekayaan bersih entitas yang merupakan selisih antara aset dan kewajiban. Rincian lebih lanjut tentang ekuitas disajikan dalam Laporan Perubahan Ekuitas.

D. PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN OPERASIONAL

D.1. Pendapatan Negara Bukan Pajak Lainnya

Jumlah Pendapatan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 adalah masing-masing sebesar Rp 657.238.524,00 dan Rp 505.230.250,00. Pendapatan tersebut terdiri dari:

Perbandingan PNBPN Lainnya
per 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021

Uraian	Realisasi 31 Desember 2022	Realisasi 31 Desember 2021	Naik (Turun) %
Pendapatan Denda Penyelesaian Pekerjaan Pemerintah	4.165.600,00	101,424,750,00	(95,89)
Pendapatan Pendidikan, Budaya, Riset, dan Teknologi Pendapatan Pengembangan Sumber Daya Manusia Lainnya	0,00	4,000,000,00	(100)
Pendapatan Penggunaan Sarana dan Prasarana sesuai dengan Tusi	2.200.000,00	3,400,000,00	(35,29)
Pendapatan Pengujian, Sertifikasi, Kalibrasi, dan Standardisasi Lainnya	649.089.500,00	395,315,500,00	64,20
Pendapatan Lain-Lain Penerimaan Kembali Belanja Pegawai Tahun Anggaran Yang Lalu	1,783,424,00	1,090,000,00	63,61
Jumlah	657,238,524,00	505,230,250,00	30,09

Pendapatan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2022 ada kenaikan pada tahun lalu di karenakan adanya pengujian di laboratorium untuk uji sampel PMK

D.2. Beban Pegawai

Jumlah Beban Pegawai untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 adalah masing-masing sebesar Rp 3.892.611.012,00 dan Rp 3.843.157.349,00. Beban Pegawai adalah beban atas kompensasi, baik dalam bentuk uang maupun barang yang ditetapkan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang diberikan kepada pejabat negara, Pegawai Negeri Sipil (PNS), dan pegawai yang dipekerjakan oleh pemerintah yang belum berstatus PNS sebagai imbalan atas pekerjaan yang telah dilaksanakan kecuali pekerjaan yang berkaitan dengan pembentukan modal.

Perbandingan Beban Pegawai
per 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021

Uraian	Realisasi 31 Desember 2022	Realisasi 31 Desember 2021	Naik (Turun) %
Beban Gaji Pokok PNS	2.596.808.960,00	2.600.299.440,00	(0,134)
Beban Pembulatan Gaji PNS	39.104,00	36.276,00	7,80
Pengembalian Belanja Pembulatan Gaji PNS	(200,00)	(38,00)	526,32
Beban Tunj. Anak PNS	63.825.510,00	60.263.624,00	5,91
Beban Tunj. Beras PNS	159.034.320,00	158.527.380,00	0,320
Beban Tunj. Fungsional PNS	399.910.000,00	397.450.000,00	0,619
Beban Tunj. PPh PNS	15.991.318,00	15.525.051,00	3,00
Beban Tunj. Struktural PNS	25.200.000,00	24.840.000,00	1,45
Beban Tunj. Suami/Istri PNS	196.336.000,00	197.500.616,00	(0,593)
Beban Tunjangan Umum PNS	35.420.000,00	38.580.000,00	(8,922)
Pengembalian Belanja Tunjangan Umum PNS	(750.000,00)	(550.000,00)	36,36
Beban Uang Makan PNS	400.796.000,00	350.685.000,00	14,29
Jumlah	3.892.611.012,00	3.843.157.349,00	1,29

- Adanya kenaikan beban belanja pegawai sebesar 1,29% di karenakan Adanya PNS yang Naik Pangkat, kenaikan gaji berkala dan Tunjangan Fungsional

D.3. Beban Persediaan

Jumlah Beban Persediaan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 adalah masing-masing sebesar Rp 12.978.656.950,00 dan Rp 2.700.316.360,00. Beban Persediaan merupakan beban untuk mencatat konsumsi atas barang-barang yang habis pakai, termasuk barang-barang hasil produksi baik yang dipasarkan maupun tidak dipasarkan. Rincian Beban Persediaan untuk 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Persediaan
per 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021

Uraian	Realisasi 31 Desember 2022	Realisasi 31 Desember 2021	Naik (Turun) %
Beban Persediaan konsumsi	659.222.000,00	28.836.000,00	2.186,11
Beban Persediaan untuk tujuan strategis/berjaga-jaga (Penanganan Pandemi Covid -19)	0,00	1.158.301.000,00	(100)
Beban persediaan lainnya	10.857.349.300,00	1.542.724.500,00	603,78

Uraian	Realisasi 31 Desember 2022	Realisasi 31 Desember 2021	Naik (Turun) %
Jumlah	11.516.571.300,00	2.729.861.500,00	321,87

Tahun 2022 nilai pengadaan bahan naik jadi 79,194% dari tahun sebelumnya terutama di persediaan lainnya

D.4. Beban Barang dan Jasa

Jumlah Beban Barang dan Jasa untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 adalah masing-masing sebesar Rp 9.810.417.786,00 dan Rp 4.109.887.345,00. Beban Barang dan Jasa adalah konsumsi atas jasa-jasa dalam rangka penyelenggaraan kegiatan entitas. Rincian Beban Barang dan Jasa untuk 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Barang dan Jasa per 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021

Uraian	Realisasi 31 Desember 2022	Realisasi 31 Desember 2021	Naik (Turun) %
Beban Keperluan Perkantoran	937.481.217,00	908.894.427,00	3,15
Beban Penambah Daya Tahan Tubuh	111.184.300,00	109.419.160,00	1,61
Beban Pengiriman Surat Dinas Pos Pusat	17.922.150,00	17.993.100,00	-0,39
Beban Honor Operasional Satuan Kerja	171.424.800,00	154.815.000,00	10,73
Beban Barang Operasional Lainnya	2.283.012.748,00	216.905.000,00	952,54
Beban Barang Operasional - Penanganan Pandemi COVID-19	0,00	549.974.600,00	-100
Beban Bahan	3.114.036.019,00	206.101.500,00	1.410,92
Beban Honor Output Kegiatan	121.140.000,00	30.440.000,00	297,96
Beban Barang Non Operasional Lainnya	2.403.003.740,00	485.564.583,00	394,89
Beban Barang Non Operasional - Penanganan Pandemi COVID-19	0,00	838.005.852,00	-100
Beban Langganan Listrik	431.961.016,00	329.785.948,00	30,98
Beban Langganan Telepon	11.982.228,00	11.831.579,00	1,27
Beban Langganan Air	12.000.000,00	59.983.840,00	-79,99
Beban Langganan Daya dan Jasa Lainnya	88.269.568,00	80.947.756,00	9,05
Beban Sewa	3.000.000,00	16.150.000,00	-81,42
Beban Jasa Profesi	104.000.000,00	32.400.000,00	220,99
Beban Jasa - Penanganan Pandemi COVID-19	0,00	60.675.000,00	-100
Jumlah	9.810.417.786,00	4.109.887.345,00	138,70

Beban jasa tahun 2022 tidak lebih besar dari tahun sebelumnya walau pun ada tambahan beban jasa penanganan kasus PMK

D.5. Beban Pemeliharaan

Jumlah Beban Pemeliharaan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 adalah masing-masing sebesar Rp 836.053.929,00 dan Rp 933.853.415,00. Beban pemeliharaan merupakan beban yang dimaksudkan untuk mempertahankan aset tetap atau aset lainnya yang sudah ada ke dalam kondisi normal. Rincian Beban Pemeliharaan untuk 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Pemeliharaan
per 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021

Uraian	Realisasi 31 Desember 2022	Realisasi 31 Desember 2021	Naik (Turun) %
Beban Pemeliharaan Gedung dan Bangunan	445.417.800,00	278.072.883,00	60,18
Beban Pemeliharaan Peralatan dan Mesin	390.636.129,00	555.810.732,00	-29,72
Beban Pemeliharaan Gedung dan Bangunan Lainnya	0,00	99.969.800,00	-100
Jumlah	836.053.929,00	933.853.415,00	-11,70

Beban pemeliharaan dan persediaan tahun 2022 ada penurunan sebesar -11,70% dari tahun 2021

D.6. Beban Perjalanan Dinas

Jumlah Beban Perjalanan Dinas untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 adalah masing-masing sebesar Rp 7.389.041.130,00 dan Rp 2.414.975.227,00. Beban tersebut adalah merupakan beban yang terjadi untuk perjalanan dinas dalam rangka pelaksanaan tugas, fungsi, dan jabatan. Rincian Beban Perjalanan Dinas untuk 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Perjalanan Dinas
per 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021

Uraian	Realisasi 31 Desember 2022	Realisasi 31 Desember 2021	Naik (Turun) %
Beban Perjalanan Biasa	6.661.904.070,00	616.639.876,00	980,36
Beban Perjalanan Dinas - Penanganan Pandemi COVID-19	0,00	1.769.787.131,00	-100
Beban Perjalanan Dinas Dalam Kota	5,066,900,00	8.580.000,00	-40,95
Beban Perjalanan Dinas Paket Meeting Dalam Kota	468.856.898,00	0,00	100
Beban Perjalanan Dinas Paket Meeting Luar Kota	253.213.262,00	19.968.220,00	1.168,08

Uraian	Realisasi 31 Desember 2022	Realisasi 31 Desember 2021	Naik (Turun) %
Jumlah	7.389.041.130,00	2.414.975.227,00	205,97

Beban perjalanan dinas naik sebesar 205,97% dikarenakan adanya perjalanan BANPEM Perjalanan verifikasi kelompok penerima bantuan pemerintah, distribusi bantuan pemerintah di luar Kalimantan dan Perjalanan dinas untuk penanganan kasus PMK.

D.8. Beban Barang Untuk Diserahkan Kepada Masyarakat

Jumlah Beban Barang Untuk Diserahkan Kepada Masyarakat untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 adalah masing-masing sebesar Rp 4.901.985.000,00 dan Rp 5.398.267.500,00. Beban Barang untuk Diserahkan kepada Masyarakat merupakan beban pemerintah dalam bentuk barang yang diserahkan kepada masyarakat dalam rangka pelayanan kepada masyarakat. Rincian Beban Barang Untuk Diserahkan Kepada Masyarakat untuk 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Barang Untuk Diserahkan Kepada Masyarakat per 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021

Uraian	Realisasi 31 Desember 2022	Realisasi 31 Desember 2021	Naik (Turun) %
Beban Barang Lainnya untuk Dijual/Diserahkan ke Masyarakat	1.480.775.000,00	0,00	100
Beban Peralatan dan Mesin Untuk Diserahkan kepada Masyarakat/Pemda	0,00	388,300,000,00	-100
Beban Barang Fisik Lainnya untuk Diserahkan kepada Masyarakat/Pemda	3.421.210.000,00	5,009,967,500,00	-31,71
Jumlah	4.901.985.000,00	5.398.267.500,00	-10,12

Sudah direalisasikan semua kepada masyarakat atau kelompok tani.

D.9. Beban Penyusutan dan Amortisasi

Jumlah Beban Penyusutan dan Amortisasi untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 adalah masing-masing sebesar Rp1.964.468.091,00 dan Rp1.926.558.533,00. Beban penyusutan adalah merupakan beban untuk mencatat alokasi sistematis atas nilai suatu aset tetap yang dapat disusutkan (depreciable assets) selama masa manfaat aset yang bersangkutan. Sedangkan Beban Amortisasi digunakan untuk mencatat alokasi penurunan manfaat ekonomi untuk Aset Tak berwujud. Rincian Beban Penyusutan dan Amortisasi untuk 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Penyusutan dan Amortisasi
per 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021

Uraian	Realisasi 31 Desember 2022	Realisasi 31 Desember 2021	Naik (Turun) %
Beban Penyusutan Gedung dan Bangunan	357.276.756,00	357.276.756,00	-
Beban Penyusutan Irigasi	8.996.619,00	8.996.619,00	-
Beban Penyusutan Jalan dan Jembatan	22.007.529,00	22.007.529,00	-
Beban Penyusutan Jaringan	4.599.166,00	4.599.166,00	-
Beban Penyusutan Penyusutan Aset Tetap yang Tidak Digunakan dalam Operasional Pemerintah	3.197.403,00	18.574.526,00	(82,78)
Beban Penyusutan Peralatan dan Mesin	2.857.614.362,00	2.378.393.664,00	20,15
Jumlah	3.253.691.835,00	2.789.848.260,00	16,63

Beban penyusutan terjadi kenaikan 16,63% dikarenakan penambahan peralatan dan mesin pada Tahun 2022.

D.11. Surplus/Defisit dari Kegiatan Non Operasional

Pos Surplus/Defisit Dari Kegiatan Non Operasional terdiri dari pendapatan dan beban yang sifatnya tidak rutin dan bukan merupakan tugas pokok dan fungsi entitas. Surplus/Defisit Dari Kegiatan Non Operasional Tahun 2022 dan 2021 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Pos Surplus/Defisit dari Kegiatan Non Operasional
per 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021

Uraian	Realisasi 31 Desember 2022	Realisasi 31 Desember 2021	Naik (Turun) %
Pendapatan dari Kegiatan Non Operasional Lainnya	1.783.424,00	1.090.000,00	63,617
Jumlah	1.783.424,00	1.090.000,00	63,617

E. PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

E.1. Ekuitas Awal

Nilai ekuitas pada tanggal 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 adalah masing-masing sebesar Rp 86.403.297.934,00 dan Rp 87.973.461.794,00.

E.2. Surplus/Defisit-LO

Jumlah Defisit LO untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 adalah sebesar Rp – 40.894.727.093,00 dan Rp - 21.723.388.831,00. Defisit LO merupakan selisih kurang antara surplus/defisit kegiatan operasional, surplus/defisit kegiatan non operasional, dan pos luar biasa.

E.3. Koreksi Yang Menambah/Mengurangi Ekuitas Yang Antara Lain Berasal Dari Dampak Kumulatif Perubahan Kebijakan Akuntansi/Kesalahan Mendasar

Saldo Koreksi Yang Menambah/Mengurangi Ekuitas Yang Antara Lain Berasal Dari Dampak Kumulatif Perubahan Kebijakan Akuntansi/Kesalahan Mendasar untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 adalah masing-masing sebesar Rp0,00 dan Rp0,00.

E.4. Transaksi Antar Entitas

Nilai Transaksi Antar Entitas untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 adalah masing-masing sebesar Rp 39.324.563.233,00 dan Rp 27.881.848.486,00. Transaksi Antar Entitas adalah transaksi yang melibatkan dua atau lebih entitas yang berbeda baik internal KL, antar KL, antar BUN maupun KL dengan BUN. Rincian Transaksi Antar Entitas terdiri dari:

Rincian Transaksi Antar Entitas per 31 Desember 2022.

Jenis Koreksi	Nilai Koreksi 31 Desember 2022
Ditagihkan ke Entitas Lain	39.981.801.757,00
Diterima dari Entitas Lain	(657.238.524,00)
Jumlah	39.324.563.233,00

E.4.1. Diterima Dari Entitas Lain (DDEL)/Ditagihkan Ke Entitas Lain (DKEL)

Diterima dari Entitas Lain/Ditagihkan ke Entitas Lain merupakan transaksi antar entitas atas pendapatan dan belanja pada KL yang melibatkan kas negara (BUN). Pada periode sampai dengan 31 Desember 2022 saldo DDEL adalah sebesar Rp 657,238,524,00 sedangkan DKEL sebesar Rp 39,987,972,899

E.5. Ekuitas Akhir

Saldo Ekuitas Akhir untuk periode 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 adalah masing-masing sebesar Rp 86.403.297.934,00 dan Rp 87,973,461,794,00

F. PENGUNGKAPAN-PENGUNGKAPAN LAINNYA

F.1. Kejadian-kejadian Penting Setelah Tanggal Neraca

Tidak Ada

F.2. Pengungkapan Lain-lain

Tidak Ada